



**PENGARUH HARGA DAN LUAS LAHAN TANAMAN
KARET TERHADAP PENDAPATAN PETANI
DI DESA AEK SILAIYA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu ekonomi Syariah*

Oleh:

**ILMAN SYAPUTRA SIREGAR
NIM. 17 402 00239**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**PENGARUH HARGA DAN LUAS LAHAN TANAMAN
KARET TERHADAP PENDAPATAN PETANI
DI DESA AEK SILAIYA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh:

**ILMAN SYAPUTRA SIREGAR
NIM. 17 402 00239**

Pembimbing I

**Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001**

Pembimbing II

**H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si
NIDN.2013018301**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **ILMAN SYAPUTRA SIREGAR**
Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidimpuan, 27 Oktober 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali
Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **ILMAN SYAPUTRA SIREGAR** yang berjudul **"PENGARUH HARGA DAN LUAS LAHAN TANAMAN KARET TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI DESA AEK SILAIYA"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Pembimbing II

H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si
NIDN.2013018301

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **ILMAN SYAPUTRA SIREGAR**

NIM : 17 402 00239

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi: Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : **PENGARUH HARGA DAN LUAS LAHAN TANAMAN KARET TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI DESA AEK SILAIYA**

Dengan ini menyatakan, bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 27/10/2022
Saya yang Menyatakan,



ILMAN SYAPUTRA SIREGAR
NIM. 17 402 00239

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **ILMAN SYAPUTRA SIREGAR**

NIM : 17 402 00239

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"PENGARUH HARGA DAN LUAS LAHAN TANAMAN KARET TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI DESA AEK SILAIYA"**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, menga'ih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 27-Oktober-2022
Yang menyatakan,



ILMAN SYAPUTRA SIREGAR
NIM. 17 402 00239



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Ilman Syaputra Siregar
NIM : 17 402 00239
Fakultas/ Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Harga dan Luas Lahan Tanaman Karet Terhadap Pendapatan Petani di Desa Aek Silaiya

Ketua,

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 19840512 201403 2 002

Sekretaris,

Rini Hayati Lubis, M.P.
NIP. 19870413 201903 2 011

Anggota

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 19840512 201403 2 002

Rini Hayati Lubis, M.P.
NIP. 19870413 201903 2 011

Zulaiha Matondang, S.Pd, M.Si
NIDN. 2017058302

Adanan Murroh Nasution, M.Si
NIDN. 2104118301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/ Tanggal : Rabu, 14 Desember 2022
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.00 WIB
Hasil/ Nilai : Lulus / 72.5 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **PENGARUH HARGA DAN LUAS LAHAN TANAMAN KARET TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI DESA AEK SILAIYA**

NAMA : **ILMAN SYAPUTRA SIREGAR**
NIM : **17402 00239**
TANGGAL YUDISIUM : **28 JANUARI 2023**
IPK : **3,19**
PREDIKAT : **MEMUASKAN**

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)** dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, Februari 2023

Dekan



Dr. Datwis Harahap, S.H.L., M.Sig
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Ilman Syaputra Siregar

Nim : 17 402 00239

Judul Penelitian : Pengaruh Harga dan Luas lahan Tanaman Karet terhadap Pendapatan Petani di Desa Aek Silaiya

Penelitian ini dilakukan di Desa Aek Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi. Latar belakang dalam penelitian ini adalah adanya fluktuasi. Hal tersebut bertentangan dengan teori bahwa jika harga karet naik maka pendapatan penduduk juga naik, demikian juga tingkat pendapatan penduduk akan turun jika harga karet turun. Dimana fakta yang ditemukan dilapangan tingkat pendapatan petani yang rendah yang diakibatkan oleh harga karet yang rendah. Rumusan masalah dalam penelitian ini Apakah ada pengaruh harga terhadap pendapatan petani karet di Desa Aek Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi, apakah ada pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani karet di Desa Aek Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi, apakah ada pengaruh harga dan luas lahan terhadap pendapatan petani karet di Desa Aek Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga dan luas lahan terhadap pendapatan di Desa Aek Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi.

Pembahasan penelitian berhubungan dengan bidang ilmu ekonomi, yang membahas tentang teori harga, laba bersih dan pendapatan. Pendekatan teori ini juga berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu harga, laba bersih dan pendapatan serta pendukung teori lainnya.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda, sumber data yang digunakan adalah data sekunder melalui penyebaran angket. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat petani karet Desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan jumlah data sebanyak 43 responden. Uji yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji reabilitas, uji validitas, statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) harga dan luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan dan secara simultan (uji f) harga dan luas lahan berpengaruh pada pendapatan. Berdasarkan hasil uji t diatas hasil dari harga diperoleh sebesar 4.431 sehingga $t\text{-hitung } 4.431 > 1,68488$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya bahwa ada pengaruh positif dan signifikan harga tanaman karet terhadap pendapatan petani di Desa Aek Silaiya. Berdasarkan hasil uji t diatas hasil dari luas lahan diperoleh sebesar 2.709 sehingga $t\text{-hitung } 2.709 > 1,68488$ maka H_2 diterima dan H_0 ditolak artinya bahwa ada pengaruh positif dan signifikan luas lahan tanaman karet terhadap pendapatan petani di Desa Aek Silaiya dan kontribusi harga dan luas lahan terhadap pendapatan 57.7 persen dan sisanya 43.3 persen di pengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: Harga, Luas Lahan, Pendapatan

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian Shalawat serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, madinatul ‘ilmi, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya. Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Harga dan Luas Lahan Tanaman Karet terhadap Pendapatan Petani di Desa Aek Silaiya”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr.H. Ikhwanuddin Harahap,

- M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.Hi, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H.Armyn Hasibuan, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
 3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A sebagai Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Ibu Rini Hayati Lubis, M.P selaku sekretaris program studi Ekonomi Syariah dan seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
 4. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Pembimbing I peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan. Dan Bapak H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si selaku Pembimbing II peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berhargabagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.
 5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidimpunan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpunan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpunan.
7. Teristimewa keluarga tercinta Ayahanda H. Munkin Siregar dan Ibunda Hj. Nurma Nasution yang telah menjadi motivasi untuk peneliti. Saudara/I saya kakak Nursakinah Siregar, Abang Hasbi Siregar dan Abang Aspan Siregar, dan Raja Siregar dan seluruh Keluarga merupakan motivasi bagi peneliti dalam segala hal juga banyak memberikan dukungan bagi peneliti, baik itu berupa moral dan materi demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi dari tingkat dasar sampai ke jenjang perguruan tinggi.
8. Teman-teman Ekonomi Syariah 1 angkatan 2017 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.
9. Serta terima kasih kepada sahabat-sahabatku Andi Azhari Nasution, Dedi mizwar, Muhammad Hatta, Attohirotul Jannah, dan sahabat lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan, saran dan semangat yang kalian berikan kepada peneliti, mudah-mudahan Allah mempermudah semua urusan kita.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-nya peneliti dapat menyelesaikan

skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 27 Oktober 2022
Peneliti,

Ilman Syaputra Siregar
NIM: 17 402 00239

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

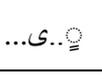
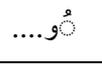
- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻝ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. *Hamzah*

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	9
1. Pendapatan	9
2. Harga	14
3. Karet.....	23
4. Harga Karet	25
5. Luas Lahan	28
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Pikir	32
D. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	35
D. Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Karakteristik Responden	44

C. Hasil Analisis Data	45
D. Pembahasan Hasil Penelitian	55
E. Keterbatasan Hasil Penelitian	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	PenelitianTerdahulu	30
Tabel III.1	Skala Liket	39
Tabel IV.1	Karakteristik Responden	46
Tabel IV.2	Hasil Uji Validitas Harga (X_1)	48
Tabel IV.4	Hasil Uji Validitas Pendapatan Y	49
Tabel IV.5	Hasil Uji Reliabilitas Harga (X_1)	50
Tabel IV.6	Hasil Uji Reliabilitas Luas Lahan (X_2).....	50
Tabel IV.7	Hasil Uji Reliabilitas Pendapatan (Y)	50
Tabel IV.8	Hasil Uji Statistik Deskriptif	51
Tabel IV.9	Hasil uji normalitas	52
Tabel IV.10	Hasil Uji multikolinearitas	53
Tabel IV.11	Hasil uji regresi linear berganda.....	54
Tabel IV.12	Hasil Uji T	55
Tabel IV.14	Hasil Uji F	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pikir	31
Gambar IV.1	Hasil Uji heteroskedastisitas	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu sentra produksi karet rakyat di provinsi Sumatera Utara. Dan Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan penyumbang terbesar kedua terhadap produksi karet di Provinsi Sumatera Utara. Dan Sentra komoditi karet di Kabupaten Tapanuli Selatan tersebar di 12 kecamatan dengan sentra utama adalah kecamatan Batang Toni, Angkola Barat, Batang Angkola dan Marancar. Produksi komoditas karet rakyat di Kabupaten Tapanuli Selatan dapat mencapai 6.425,11 ton per tahun atau 17.60 ton per ha, produksi tertinggi terdapat di kecamatan Batang Toni sebesar 2.335,50 ton yang disusul oleh kecamatan Angkola Barat sebesar 724,35 ton. Luas komoditi karet di Kabupaten Tapanuli Selatan setiap tahun mengalami peningkatan (0.87%), hal ini disebabkan prospek dan harga komoditi karet baik lokal maupun nasional bahkan internasional terus mengalami peningkatan. Hal ini menjadikan masyarakat petani Kabupaten Tapanuli Selatan cukup antusias dengan budidaya komoditi karet dan utamanya didesa silaiya kecamatan sayuratinggi kabupaten tapanuli selatan.¹

Pendapatan merupakan semua hasil yang diperoleh seseorang dalam suatu kegiatan perekonomian baik dari bidang jasa, industri, pertanian, dan lain-lain.² Pendapatan atau revenue merupakan kenaikan kotor atau gross dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelaksanaan jasa kepada

¹ Edy Batara Mulya Siregar dan Sri Fajar Ayu, "Analisis Perkembangan Perkebunan Karet," *Agrica (Jurnal Agri Bisnis Sumatera Utara)* vol.4,no.1 (April 2011): hlm.21.

² Susi Novela dkk, "Analisis Pendapatan Petani Karet Yang Anaknya Tidak Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi," Skripsi Universitas Lampung, 2017, hlm.1.

pelanggan atau klien, penyewa harta, peminjam uang, dan semua kegiatan usaha serta profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan.³

Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani karet diantaranya seperti harga dan luas lahan yang juga tidak stabil sangat mempengaruhi produksi karet.⁴ Salah satu faktornya adalah harga, harga merupakan suatu nilai tukar dalam kegiatan jualbeli suatu barang atau jasa yang bisa menghasilkan keuntungan. Harga memiliki peranan penting dalam suatu produk atau pertukaran barang atau jasa, karena akan berpengaruh terhadap keuntungan produsen. Harga juga menjadi pertimbangan konsumen untuk membeli suatu barang atau jasa, sehingga perlu pertimbangan khusus untuk menentukan harga tersebut. Harga mempengaruhi pendapatan. Apabila harga beberapa barang meningkat para produsen didorong untuk menghasilkan barang-barang tersebut. Akibatnya produksi dapat ditingkatkan sehingga pendapatan akan meningkat. Penetapan dan persaingan harga juga merupakan masalah nomor satu yang dihadapi banyak eksekutif pemasaran. Namun banyak perusahaan tidak menangani penetapan harga dengan baik. Kesalahan yang paling umum kurang direvisi untuk dapat menangkap perubahan pasar, penetapan harga yang terlalu berorientasi biaya, harga kurang bervariasi untuk bermacam produk, segmen pasar dan saat pembelian.⁵

Kondisi pasar karet di kabupaten Tapanuli Selatan telah mampu menarik minat masyarakat untuk memilih karet sebagai pilihan untuk dibudidayakan.

³ Marselinus Silfester dkk, "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Karet Di Desa Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat," 2020, hlm.2.

⁴ Gia Rahayu, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota," Skripsi Universitas Islam Riau, 2020, hlm.9.

⁵ Miss Suhaila Maseng, "Pengaruh Harga Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Nadpadang Selatan Thailand," Skripsi Universitas Negeri Sumatera Utara, 2021, hlm.3.

Namun dilihat dan realitas harga saat ini ditingkat petani dengan kisaran harga Rp 15.000-20.000 per kg sesungguhnya sudah dapat meningkatkan pendapatan pekebun karet. Rentangan harga antara rantai pasar I (pertama) sampai dengan pabrik masih panjang, sehingga masih terdapat kesenjangan harga yang signifikan antara harga ditingkat petani dengan harga di pabrik crumb rubber. Sebagai contoh harga karet dalam bentuk lump saat ini ditingkat petani hanya Rp. 17.000/kg (kadar air 70%), sedangkan harga di pabrik Crumb rubber di Medan Rp. 19.500,- (kadar air 100%). Akan tetapi harga ditingkat petani inipun sudah dapat mensejahterakan pekebun karet di Tapanuli Selatan. Pengembangan tanaman karet di Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama petani karet. Harga karet juga memiliki perbedaan yang besar antara yang basah dan kering. Harga jual karet yang berfluktuasi menjadikan perekonomian masyarakat terutama di Desa Silaiya mengalami penurunan sebab sebagian penduduk yang bekerja menjadi petani karet.⁶

Luas lahan adalah tanah yang merupakan faktor produksi terpenting dalam pertanian karena tanah merupakan tempat dimana usahatani dapat dilakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan karena tanah tempat tumbuh tanaman. Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian, semakin luas lahan yang ditanami maka semakin besar produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Luas lahan juga memiliki andil besar dalam menghasilkan produksi suatu tanaman dan tentunya sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan pendapatan yang diperoleh para petani. Lahan memiliki peranan penting dalam menghasilkan hasil panen yang cukup besar. Semakin besar kemungkinan tingginya pendapatan

⁶ Edy Batara, *Ibid.* hlm.20

yang di peroleh dari panen yang cukup memuaskan.⁷ Lahan pertanian juga merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian, semakin luas lahan yang ditanami maka semakin besar produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Luas lahan juga memiliki andil besar dalam menghasilkan produksi suatu tanaman dan tentunya sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan pendapatan yang diperoleh para petani. Lahan memiliki peranan penting dalam menghasilkan hasil panen yang cukup besar. Semakin besar kemungkinan tingginya pendapatan yang di peroleh dari panen yang cukup memuaskan. Luas lahan pertanian memengaruhi skala usaha petani yang kemudian memengaruhi efisiensi usaha tani yang dikerjakan.⁸ Kurang lebih petani karet di Desa Silaiya tidak memiliki lahan yang cukup, yang membuat produksi karet hasilnya tidak maksimal. Petani karet di Silaiya rata-rata hanya mempunyai lahan seluas 1 Ha hingga 1,6 Ha. Hasil yang dapat diberikan yaitu 300 kg karet dalam satu hektar pada satu bulan. Luas lahan pertanian memengaruhi skala usaha petani yang kemudian memengaruhi efisiensi usaha tani yang dikerjakan.⁹ Kurang lebih petani karet di Desa Silaiya tidak memiliki lahan yang cukup, yang membuat produksi karet hasilnya tidak maksimal. Petani karet di Silaiya rata-rata hanya mempunyai lahan seluas 1 Ha hingga 1,6 Ha. Hasil yang dapat diberikan yaitu 300 kg karet dalam satu hektar pada satu bulan.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti yang berjudul “ **Pengaruh Harga Dan Luas Lahan Tanaman Karet Terhadap Pendapatan Petani di Desa Aek Silaiya**”.

⁷ Miss Suhaila Maseng, *Ibid*, hlm.1

⁸ Novita Sari, *Pengaruh Harga, Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Betung Kabupaten Bayuasin* (Palembang: UIN Raden Fatah, 2018), hlm.3.

⁹ *Ibid*. hlm.4-5

B. Identifikasi Masalah

1. Harga merupakan jumlah uang yang diperlukan guna memperoleh beberapa gabungan daripada produk serta pelayanan.¹⁰ Harga merupakan nilai yang disebut pada mata uang (rupiah) yang menjadi alat tukar.
2. Luas lahan merupakan Lahan yaitu tanah yang dimanfaatkan guna usaha pertanian. Luas lahan yaitu seluruh wilayah yang merupakan tempat menanam maupun melakukan proses menanam. Di Indonesia lahan yaitu faktor produksi yang sangat utama daripada faktor produksi lainnya sebab balas jasa yang didapatkan dari lahan sangat tinggi daripada faktor lainnya.
3. Pendapatan yaitu aspek yang sangat utama pada usaha perdagangan, sebab jika melaksanakan sebuah usaha pasti harapannya ingin tau nilai maupun jumlah pendapatan yang didapatkan sepanjang melaksanakan usaha.

C. Batasan Masalah

Agar terhindar daripada kesalah pahaman penelitian ini, mkaa peneliti memberi batasan istilah yang berhubungan pada penelitian ini yakni:

1. Harga yaitu sebuah nilai ukur yang dapat dinilai sama dengan uang maupun barang lainnya guna manfaat yang didapatkan melalui sebuah barang maupun jasa untuk individu maupun kelompok diwaktu tertentu.¹¹
2. Luas lahan yaitu seluruh wilayah yang merupakan tempat menanam maupun melakukan proses menanam.
3. Pendapatan yaitu aspek terpenting pada usaha perdagangan sebab ingin mengetahui nilai dari usaha yang telah dilakukan.

¹⁰ Basu Swastha dan Irwan, *Manajemen Pemasaran Modern* Cetakan Ke Tiga Belas (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2008), hlm.241.

¹¹ Sudaryono, *Pengantar Bisnis Teori Dan Contoh Kasus* (Yogyakarta: Andirfest, 2015), hlm.229.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh harga terhadap pendapatan petani karet di Desa Aek Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi?
2. Apakah ada pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani karet di Desa Aek Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi?
3. Apakah ada pengaruh harga dan luas lahan terhadap pendapatan petani karet di Desa Aek Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh harga tanaman karet terhadap pendapatan petani karet di Desa Aek Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi.
2. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani karet di Desa Aek Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi.
3. Untuk mengetahui pengaruh harga dan luas lahan tanaman karet terhadap pendapatan petani karet di Desa Aek Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini mampu digunakan dalam sebuah model yang memiliki manfaat untuk pihak yang berkaitan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritik menerangkan bahwa hasil penelitian memiliki manfaat memberi sumbangan pikiran maupun memperkaya konsep, teori akan ilmu pengetahuan melalui penelitian yang berdasarkan dengan bidang ilmu pada sebuah penelitian. Oleh karena itu, peneliti berharap penelitian ini mampu dijadikan bahan tambahan terhadap penelitian memdatang yang menjelaskan mengenai harga tanaman karet, luas lahan, dan pendapatan petani karet.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu berfungsinya secara langsung melalui hasil penelitian yang bisa dimanfaatkan masyarakat guna memecahkan beragam jenis rumusan masalah praktis. Oleh karena itu, penelitian ini berharap dapat menjadi bahan evaluasi serta pertimbangan untuk pihak internal perusahaan hasil pertanian karet untuk lebih bisa menstabilkan harga karet.

3. Bagi Peneliti

Dapat menjadi sebuah sarana untuk peneliti guna dipraktikkan apa yang sudah didapatkan selama perkuliahan, sehingga peneliti dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman di lapangan serta menjadi salah seorang penggerak bagi mahasiswa dan masyarakat, terkhususnya masyarakat desa Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan guna penerapan mengenai harga, luas lahan dan pendapatan petani karet.

4. Bagi Dunia Akademik

Bermanfaat sebagai upaya pengembangan pengetahuan di bidang pertanian karet semoga semakin bagus kedepannya dan bisa dijadikan rujukan untuk peningkatan kualitas jurusan ekonomi di Universitas Syekh Ahmad Ad-Dariy Padang Sidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini dijabarkan sistematika pembahasan penelitian yang terdiri dari V (lima) bab. Hal ini dimasukkan untuk penulisan laporan yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Masing-masing bab terdiri sub dengan rincian sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang berisikan uraian tentang latar belakang masalah yang menceritakan fenomena yang mempengaruhi variabel X terhadap variabel Y, identifikasi masalah yang difokuskan pada penelitian yang seharusnya, rumusan masalah apa sebenarnya masalah yang dipecahkan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori yang berisikan kerangka teori, penelitian terdahulu yang sudah lebih dulu melakukan penelitian, kerangka pikir, dan hipotesis atau dugaan sementara terhadap penelitian.

Bab III : Metodologi Penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian yang digunakan, jumlah populasi atau sampel yang digunakan, instrument pengumpulan, uji validitas dan reabilitas instrument, analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan uraian hasil yang di dapat dari pengolahan data-data yang ditemukan, ini berkaitan dengan hasil yang diperkirakan.

Bab V : Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pendapatan Karet

a. Pengertian Pendapatan Karet

Pendapatan yaitu aspek yang sangat utama pada usaha perdagangan, sebab jika melaksanakan sebuah usaha pasti harapannya ingin tau nilai maupun jumlah pendapatan yang didapatkan sepanjang melaksanakan usaha. Pendapatan mempunyai banyak nama yaitu sales, interest, fess, royalties and devidens. Menurut makna ekonomi, pendapatan yaitu balas jasa terhadap pemanfaatan faktor produksi yang ada pada sektor rumah tangga serta sektor perusahaan yaitu gaji maupun upah, bunga, sewa dan keuntungan maupun profit.¹²

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh masyarakat atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Pendapatan petani dapat dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendapatan on farm, yaitu pendapatan yang diterima dari hasil usaha tani sendiri seperti menjadi petani karet
- 2) Pendapatan off-farm, yaitu pendapatan usaha tani yang diterima dari hasil diluar hasil usaha tani sendiri seperti menjadi buruh bangunan buruh angkut, dan buruh pabrik.

¹² Anak Agung Irfan Alitawan dan Ketut Sutrisna, "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.," *E-Journal EP Unud* Vol. 6, No. 5 (Bali),2017.

3) Pendapatan non-farm, yaitu pendapatan usaha tani yang diterima dari luar sektor pertanian seperti perdagangan tengkulak, warung, dan pedagang keliling.

Penerimaan atau pendapatan kotor usaha tani (grossfarmincome) didefinisikan sebagai nilai produk total usaha tani dalam jangka waktu tertentu, baik dijual maupun tidak dijual. Penerimaan usaha tani ini didefinisikan sebagai nilai semua hal yang menjadimasukan keluarga petani. Penerimaan usaha tani adalah sebagai nilai produksi total usaha tani dalam jangka 'waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual. Penerimaan dapat dihitung dengan cara mengalikan jumlah produksi total dengan harga yang berlaku dipasaran. Sedangkan pendapatan usaha tani merupakan selisih dari penerimaan dan pengeluaran total usaha tani, dimana pengeluaran total usaha tani adalah nilai semua input yang habis dipakai atau dikeluarkan dalam proses produksi.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria wajib atau tidaknya suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula halnya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuannya daerah tersebut tinggi pula.

Pendapatan yang diperoleh rumah tangga petani tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari, baik itu untuk

kebutuhan pangan dan untuk kebutuhan non pangan. Secara garis besar kebutuhan rumah tangga tani dapat dikelompokkan menjadi dua kategori besar, yaitu kebutuhan akan pangan dan kebutuhan akan non pangan. Pada tingkat pendapatan tertentu, rumah tangga petani karet mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kedua kebutuhan tersebut. Kebutuhan pangan terdiri dari bahan-bahan pangan yang dikonsumsi dan bersumber dari karbohidrat seperti padi-padian dan umbi-umbian, pangan hewani seperti daging, ikan, telur, susu, minyak dan lemak, kacang-kacangan, bahan minuman seperti gula, kopi, teh, sayur-sayuran, buah-buahan dan lain sebagainya. Sedangkan pengeluaran nonpangan berupa perumahan, barang serta jasa.

Adapun firman Allah SWT dalam surah Al-Baqaroh Ayat 168 tentang pendapatan:

لَكُمْ أَنَّهُ الشَّيْطَانُ خُطُوَاتٍ تَتَّبِعُونَ أَوْ لَا طَيْبًا حَلَالًا إِلَّا رِضْفٍ مِّمَّا كَلُوا النَّاسُ بِئَاتِيهَا
 مُبِينٌ عَدُو

Artinya: Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.¹³

Ayat diatas menjelaskan agar kita mencari rezeki dengancara yang halal dan sesuai dengan syariat islam. Dan bagaimanasupaya kita mampu menahan godaan setan untuk mencari rezekidengan jalan yang tidak sesuai dengan ajaran islam. Sebagaimana kita ketahui setan adalah musuh yang

¹³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2000), hlm.56.

nyata, bahwa sesungguhnya Allah SWT menghendaki segala sesuatu yang didapatkan dengan cara halal.

Pendapatan usaha tani termasuk selisih penerimaan serta seluruh biaya, ataupun pendapatan terdiri atas pendapatan kotor ataupun penerimaan total serta pendapatan bersih. Pendapatan kotor ataupun penerimaan total yaitu nilai produksi komoditas pertanian dengan menyeluruh sebelum di kurangi biaya produksi. Pendapatan usaha tani memiliki rumus yaitu:¹⁴

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y \cdot Py$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

Pd : pendapatan usaha tani

TR : total penerimaan

TC : total biaya

FC : biaya tetap

VC : biaya variabel

Y : produksi yang diperoleh

Py : harga output

b. Konsep Pendapatan Karet

Terdapat 3 sumber penerimaan rumah tangga, yakni:

- 1) Pendapatan daripada gaji serta upah. Gaji dan upah adalah balas jasa atas kesediaannya menjadi tenaga kerja.
- 2) Pendapatan dari aset produktif. Aset produktif adalah aset yang memberi pemasukan terhadap balas jasa pemanfaatan.
- 3) Pendapatan dari pemerintah (*Transfer Payment*) Pendapatan yang

¹⁴ Rafesh Abubakar dan Kahidir Sobri, *Usaha Tani Agribisnis* (Palembang: UMP, 2014), hlm.56.

didapatkan tidak termasuk balas jasa terhadap input yang diberi.¹⁵

c. Faktor-faktor pendapatan Karet

1) Produksi

Menurut Sugiarto Produksi merupakan suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa di nyatakan dalam fungsi produk, Fungsi produk menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu.¹⁶

2) Pendapatan Jasa yang diperoleh

Jika perusahaan memberikan suatu jasa (contohnya:kantor akuntan publik,kantor pengacara,biro iklan) sebagai ganti penjualan produk, rekening pendapatan yang merefleksikan aktivitas seperti itu akan disebut penghasilan jasa yang diperoleh.¹⁷

d. Sumber - sumber pendapatan karet

Pendapatan atau income dari seorang warga masyarakat adalah hasil “penjualan” nya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi, dan sektor produksi ini “membeli” faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Harga faktor produksi di pasar faktor produksi ditentukan oleh tarik menarik antara penawaran dan permintaan.

Adapun sumber-sumber pendapatan atau income ditentukan oleh:¹⁸

1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-

¹⁵ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, 2010), hlm.294.

¹⁶ Marselinus Silfester dkk,*Ibid*,hlm.4

¹⁷ Henri Simamora, *Akuntansi* (Jakarta: Salemba, 2000), hlm.25.

¹⁸ Boediono, *Ekonomi Mikro Edisi Kedua* (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2020), hlm.170.

hasil tabungannya di tahun-tahun yang lalu dan warisan atau pemberian.

- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.

2. Harga

a. Pengertian Harga

Dalam menafsirkan konsep tentang harga tentu mempunyai banyak penafsiran, Harga merupakan beban atau nilai bagi konsumen, yang didapatkan dengan memperoleh dan menggunakan suatu produk, termasuk biaya keuangan dari konsumsi, disamping biaya sosial yang bukan keuangan, seperti dalam bentuk waktu, upaya, psikis, risiko, dan gengsi sosial.¹⁹

Harga merupakan aspek utama yang diperhatikan oleh penjual dalam usahanya untuk memasarkan produknya. Dari segi pembeli, harga merupakan salah satu aspek yang ikut menentukan pilihan untuk memuaskan kebutuhannya. Terbentuknya harga adalah merupakan hasil kesepakatan antara pembeli dan penjual dalam menilai suatu produk (dapat berupa barang atau jasa).²⁰

Harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa produk kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya. Harga adalah nilai yang disebutkan dalam mata uang (Rupiah) atau medium moneter lainnya sebagai alat tukar (Price is value expressed in terms of dollar or monetary medium of exchange). Dapat juga dikatakan bahwa harga adalah sejumlah

¹⁹ Sofjan Assauri, *Strategic Marketing* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.118.

²⁰ Soemarno, *Peranan Harga Pokok Dalam Penentuan Harga Jual* (Jakarta: RINEKA CIPTA, 1990), hlm.17.

uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah produk tertentu atau kombinasi antara barang dan jasa. Salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah tinggi rendahnya harga.²¹

Menurut Philip Kotler dan A.B Susanto, harga merupakan satu-satunya elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, unsur lainnya yang menimbulkan biaya. Harga juga merupakan salah satu bauran pemasaran yang paling fleksibel, harga dapat diubah dengan cepat, tidak seperti tampilan produk dan perjanjian distribusi. Keputusan harga dapat terlaksana, jika tiap-tiap usaha memiliki informasi mengenai sikap, perilaku dan informasi mengenai pesaing. Dari hal itu lah, harga dapat menjadi nilai sebuah keputusan bagi konsumen untuk membeli sebuah produk atau jasa.²²

Sukirno mengemukakan bahwa harga suatu barang yang diperjualbelikan adalah ditentukan dengan melihat keseimbangan dalam suatu pasar. Keseimbangan pasar tersebut terjadi apabila jumlah barang ditawarkan sama dengan jumlah barang yang diminta. Menurut Kotler harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atau manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.

Menurut Soemarsoe, definisi harga terbagi menjadi dua yaitu definisi yang pertama mengandung arti bahwa harga adalah nilai yang tercantum dalam daftar harga (harga *ecerean-list price*) yang merupakan suatu struktur harga yang terdiri dari harga dalam daftar harga ditambah dengan komponen-komponen potongan harga

²¹ Bashu Swatha dan Irawan, *Ibid*, hlm.241

²² Philip Kotler dan A.B Susanto, *Manajemen Pemasaran Di Indonesia Buku 2*, Terj. Ancella Anitawati Hermawan (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm.634.

discount, allowances dan credit provision) yang diberikan kepada pembeli. Definisi yang kedua mengartikan harga sebagai nilai akhir yang diterima oleh perusahaan sebagai pendapatannya (net price). Dipandang secara lebih luas, dapat pula dikatakan bahwa harga adalah jumlah nilai yang dipertukarkan para konsumen untuk mencapai manfaat penggunaan barang-barang atau jasa-jasa.

Dalam sejarah, umumnya harga ditetapkan oleh penjual dan pembeli yang saling bernegosiasi. Penjual akan meminta harga yang lebih tinggi dari pada yang mereka harapkan akan mereka terima, dan pembeli akan menawarkan kurang daripada yang mereka harapkan akan mereka bayar. Melalui tawar menawar, mereka akhirnya akan sampai pada harga yang dapat diterima antara kedua belah pihak

b. Konsep Harga Menurut Perspektif Islam

Dalam buku Adiwarman Azwar Karim, Abu Yusuf menjelaskan tidak ada batasan tertentu tentang murah dan mahal yang dapat dipastikan. Hal tersebut ada batasan yang mengaturnya. Prinsipnya tidak dapat diketahui, murah bukan karena melimpahnya makanan, demikian juga mahal tidak disebabkan oleh kelangkaan makanan. Abu Yusuf berpendapat harga tidak bergantung pada penawaran saja, tetapi juga bergantung pada kekuatan permintaan. Karena itu, peningkatan atau penurunan harga tidak selalu berhubungan dengan penurunan atau peningkatan produksi. Abu Yusuf menengaskan bahwa ada beberapa variabel lain yang mempengaruhi, tetapi tidak menjelaskan lebih rinci. Bisa jadi variabel itu adalah pergeseran dalam

permintaan atau penimbunan dan penahanan barang atau semua hal tersebut.²³

Ulama fiqh sepakat menyatakan bahwa ketentuan penetapan harga ini tidak dijumpai dalam al-qur'an. Adapun dalam Hadits Rasulullah saw, dijumpai beberapa riwayat yang menurut logikanya dapat diinduksikan bahwa penetapan harga itu dibolehkan dalam kondisi tertentu. Faktor dominan yang menjadi landasan hukum at-tas'ir al-jabbari, menurut kesepakatan para ulama fiqh adalah masalah al-mursalah (kemaslahatan).²⁴

Artinya: Dari Anas bin Malik, ia berkata: Orang-orang berkata, 'Wahai Rasulullah, harga telah naik, maka tetapkanlah harga untuk kami.' Lalu Rasulullah bersabda, 'sesungguhnya Allah yang menetapkan harga, yang mempersempit, dan yang memperluas, dan aku berharap bertemu dengan Allah sedangkan salah seorang dari kalian tidak menuntutku karena kezhaliman dalam hal darah atau harta'. (HR. Abu Dawud).²⁵

Nabi tidak menetapkan harga jual, dengan alasan bahwa dengan menetapkan harga akan mengakibatkan kezhaliman, sedangkan zalim adalah haram. Karena jika harga yang ditetapkan terlalu mahal, maka akan menzalimi penjual. Hukum asal yaitu tidak ada penetapan harga (al-tas'ir) dan ini merupakan kesepakatan para ahli fikih. Imam Hambali dan Imam Syafi'i melarang untuk menetapkan harga karena akan menyusahkan masyarakat sedangkan Imam Malik dan Hanafi memperbolehkan penetapan harga untuk barang-barang sekunder.

Mekanisme penentuan harga dalam Islam sesuai dengan Maqashid al-Syariah, yaitu merealisasikan kemaslahatan dan menghindari kerusakan di

²³ Adiwarmanto Azwar Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer* (Jakarta: Gemma Insani, 2001), hlm.155.

²⁴ Setiawan Boedi Utomo, *Fiqh Aktual (Jawaban Tuntas Masalah Kontemporer)*, n.d., hlm.91.

²⁵ Isnaini Harahap, *Hadis-Hadis Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm.202-204.

antaramanusia. Seandainya Rasulullah saat itu langsung menetapkan harga, maka akan kontradiktif dengan mekanisme pasar. Akan tetapi pada situasi tertentu, dengan dalih Maqashid al-syariah, penentuan harga menjadi suatu keharusan dengan alasan menegakkan kemaslahatan manusia dengan memerangi distorsi pasar (memerangi mafsadah atau kerusakan yang terjadi di lapangan).²⁶

c. Penetapan Harga

Titik berat dari pada proses penetapan harga adalah harga pada berbagai pasar. Untuk itu, harga suatu barang merupakan suatu struktur yang kompleks daripada syarat-syarat penjualan yang saling berhubungan. Setiap perubahan dari pada struktur tersebut merupakan keputusan harga dan akan mengubah pendapatan yang diperoleh.

Adapun tujuan dari penetapan harga adalah sebagai berikut:

- 1) Stabilitas harga
- 2) Meningkatkan penjualan
- 3) Mempertahankan dan memperbaiki market share
- 4) Mencapai laba maksimum
- 5) Mencapai target pengembalian investasi

Penetapan harga jual merupakan pembentukan struktur harga, baik ditinjau dari tiap-tiap produk, maupun antara produk. Konsep harga bersih digunakan ketika membahas hubungan antara harga pokok dengan harga jual.

Terdapat tiga bentuk penetapan harga jual, yakni²⁷

²⁶Basu Swastha dan Irawan, *Ibid*, hlm. 242.

²⁷Basu Swastha dan Irawan, *Ibid*, hlm. 235

1) Penetapan harga jual oleh pasar (Market pricing)

Bentuk penetapan harga jual ini, penjual tidak dapat mengontrol sama sekali harga yang dilempar di pasaran. Harga ditetapkan oleh mekanisme penawaran dan permintaan. Dalam keadaan seperti ini, penjual tidak bisa menetapkan harga jualnya.

Penetapan harga jual oleh pemerintah (Government controlled pricing). Dalam beberapa hal pemerintah berwenang untuk menetapkan harga barang atau jasa, terutama untuk barang atau jasa yang menyangkut kepentingan umum. Perusahaan atau penjual yang bergerak dalam eksploitasi barang atau jasa tersebut tidak dapat menetapkan harga jual barang atau jasa. Penetapan harga jual yang dapat dikontrol oleh perusahaan (Administered or business controlled pricing).

Pada situasi ini, harga ditetapkan sendiri oleh perusahaan. Penjual menetapkan harga, dan pembeli boleh memilih untuk membeli atau tidak. Harga ditetapkan oleh keputusan dan kebijaksanaan yang terdapat dalam perusahaan, walaupun faktor-faktor mekanisme penawaran dan permintaan, serta peraturan pemerintah tetap diperhatikan. Sampai seberapa jauh perusahaan dapat menetapkan harga, tergantung pada tingkat diferensiasi produk, besar perusahaan dan persaingan.

d. Penetapan Harga Dalam Islam

Jumhur ulama telah sepakat bahwa hanya dalam kondisi tertentu saja pemerintah dapat melakukan kebijakan penetapan harga. Prinsip dari kebijakan ini adalah mengupayakan agar harga kembali kepada harga yang adil, harga normal atau harga pasar. Untuk itu pemerintah harus menetapkan

harga yang dapat menguntungkan bagi kedua belah pihak. Penetapan harga dapat dilakukan jika faktor-faktor yang menyebabkan perubahan harga adalah distorsi terhadap genuine factors dan terdapat urgensi masyarakat terhadap penetapan harga yaitu keadaan darurat. Beberapa penyebab yang lazim menimbulkan distorsi yaitu:

- 1) Adanya penimbunan barang oleh segelintir penjual
- 2) Adanya keinginan yang sangat jauh berbeda antara penjual dengan pembeli
- 3) Adanya persaingan yang tidak sehat, seperti halnya menetapkan harga tidak sesuai dengan harga pasar.

Jumhur ulama sepakat bahwa kondisi darurat dapat menjadi alasan pemerintah mengambil kebijakan intervensi harga, tetapi tetap berpijak kepada keadilan.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga

1) Permintaan

Permintaan merupakan salah satu elemen yang menggerakkan pasar. Istilah yang digunakan oleh Ibnu Taimiyah untuk menunjukkan permintaan ini adalah keinginan. Keinginan yang muncul pada konsumen sesungguhnya merupakan sesuatu kompleks, dikatakan berasal dari Allah.

Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Faktor-Faktor penentu permintaan
- b) Harga barang yang bersangkutan

Harga barang yang bersangkutan merupakan determinan penting dalam permintaan. Pada umumnya, hubungan antara tingkat harga dan jumlah permintaan adalah negatif. Semakin tinggi tingkat harga, maka semakin rendah jumlah permintaan, demikian juga sebaliknya.

Secara spesifik pengaruh harga terhadap permintaan ini dapat diuraikan lagi menjadi:

- (1) Efek subsituasi
 - (2) Efek pendapatan
 - (3) Pendapatan konsumen
 - (4) Harga barang lain yang terkait
 - (5) Selera konsumen
 - (6) Ekspektasi (pengharapan)
- c) Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan dan konsekuensinya terhadap harga

Ibnu Taimiyah mencatat terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap permintaan dan konsekuensinya terhadap harga, yang tertulis dalam satu bagian dalam bukunya fatawa, yaitu:

- (1) Keinginan penduduk (ar-raghabah) Yaitu keinginan atas barang-barang berbeda dan sering kali berubah. Hal ini turut dipengaruhi oleh berlimpah atau langkanya suatu barang. Semakin langka semakin diminati oleh masyarakat. Dalam ekonomi konvensional hal ini dikenal dengan istilah preference (minat).

- (2) Jumlah orang yang memintasesakin banyak orang yang meminta dalam satu jenis barangdagangan, maka semakin mahal harga barang dagangan.
- (3) Kuat atau lemahnya permintaanjika kebutuhan tinggi dan kuat, harga akan naik lebih tinggidibandingkan jika peningkatan kebutuhan itu kecil atau lemah.
- (4) Kualitas pembeliharga juga berubah-ubah, sesuai dengan siapa saja transaksitersebut dilakukan. Pembeli yang punya kredibilitas yang buruk,sering bangkrut mengulur-ulur pembayaran akan mendapatkanharga yang lebih tinggi dari pembeli yang memiliki predikat baik.

2) Penawaran

Dalam khazanah pemikiran ekonomi islam klasik, pasokan (penawaran)telah dikenal sebagai kekuatan penting didalam pasar. Ibnu Taimiyah,misalnya mengistilahkan penawaran ini sebagai ketersediaan barangdipasar. Dalam pandangannya.Penawaran dapat berasal dari impor danproduksi lokal, sehingga kegiatan ini dilakukan oleh produsen ataupenjual. Namun, ada beberapa faktor yang mempengaruhi penawaranantara lain

a) Masalah

Pengaruh masalah terhadap penawaran pada dasarnya akantergantung pada tingkat keimanan dari produsen. Jika jumlah masalah yang terkandung dalam barang yang diproduksi semakin meningkat, maka produsen akan memperbanyak jumlah produksinya,

produsen dengan tingkat keimanan “biasa” kemungkinan akan menawarkan barang dengan kandungan berkah minimum. Dalam kondisi seperti ini jika barang atau jasa yang ditawarkan telah mencapai kandungan berkah minimum, maka produsen akan menganggapnya sudah baik, sehingga pertimbangan penawaran selanjutnya akan didasarkan pada keuntungan

b) Keuntungan

Keuntungan merupakan bagian dari masalah karena ia dapat mengakumulasi modal yang pada akhirnya dapat digunakan untuk berbagai aktivitas lainnya. dengan kata lain, keuntungan akan menjadi tambahan modal guna guna memperoleh masalah lebih benar lagi untuk mencapai falah.

3. Karet

Karet adalah polimer hidrokarbon yang terkandung dalam lateks beberapa jenis tumbuhan. Sumber utama produksi karet dalam perdagangan internasional adalah para atau Heveabraziliensis (suku Euphorbiaceae). Beberapa tumbuhan lain juga menghasilkan getah lateks dengan sifat yang sedikit berbeda dengan karet, seperti anggota suku ara-araan (misalnya beringin), sawo-sawoan (misalnya getah perca dan sawo manila), Euphorbiaceae lainnya, sertadandelion. Pada masa Perang Dunia II, sumber-sumber ini dipakai untuk mengisi kekosongan pasokan karet dari para.

Sekarang, getah perca dipakai dalam kedokteran (guttapercha), sedangkan lateks sawo manila biasa dipakai untuk permen karet

(chicle). Karet industri sekarang dapat diproduksi secara sintetis dan menjadi saingan dalam industri perkaretan.²⁸

Di Indonesia dan negara lain pada umumnya, lateks sebagai bahan baku karet didapat dari melukai kulit batang pohon karet atau yang disebut juga penderesan sehingga keluar cairan kental melalui sebuah talang yang kemudian ditampung oleh mangkuk. Cairan ini keluar akibat tekanan turgor dalam sel yang terbebaskan akibat pelukaan. Aliran berhenti apabila semua isi sel telah habis dan luka tertutup oleh lateks yang membeku. Di PTPN III, penderesan ini biasanya dilaksanakan pada pagi hari sekitar pukul 04.00 – 05.00 WIB setiap harinya, karena pada waktu tersebut proses pengeluaran getah atau lateks berjalan optimal dan mampu menghasilkan lateks berkualitas sangat baik. Lateks merupakan suatu cairan berwarna putih dan kekuning-kuningan yang diperoleh dengan cara penyadapan (membuka pembuluh lateks) pada kulit tanaman karet (*Hevea brasiliensis* L). Partikel karet dapat terdispersi dengan baik pada larutan, disebabkan adanya gerakan zig-zag (gerakan Brown) dari partikel. Besarnya gerakan Brown dapat mengatasi gaya gravitasi dari partikel karet sehingga tidak terjadi creaming maupun pengendapan. Di dalam lateks, isoprene ini diselaputi oleh lapisan protein sehingga partikel karet bermuatan listrik.

Protein merupakan rangkaian gabungan dari asam-asam amino yang bersifat dipolar (dalam keadaan netral mempunyai dua muatan listrik) dan amfoter (dapat bereaksi dengan asam atau basa). Lateks segar mempunyai pH = 6,9 (bermuatan negatif). Ion bermuatan negatif tersebut diserap oleh permukaan partikel karet membentuk lapisan yang disebut lapisan stern. Lapisan yang sama-

²⁸ Novita Sari, *Pengaruh Harga, Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Betung Kabupaten Bayuasin*, hlm.31.

sama bermuatan negatif tersebut menyebabkan terjadinya tolak menolak antarapartikel, sehingga latek tidak menggumpal.

Jadi selama lateks bermuatan negatif, lateks akan tetap stabil. Pada titik isoelektris, muatan listrik akan mencapai nol sehingga protein tidak stabil, dan akan menggumpal serta lapisan stern akan hilang sehingga antara butir karet terjadi kontak yang mengakibatkan lateks menggumpal. Karet merupakan bahan utama pembuatan ban, beberapa alat-alat kesehatan, alat-alat yang memerlukan kelenturan dan tahan guncangan.²⁹

4. Harga Karet

a. Pengertian Harga Karet

Harga yaitu segi utama yang mendapat perhatian oleh penjual dalam usaha guna memasarkan produk. Menurut sisi pembeli, harga termasuk hal untuk menetapkan pilihan guna memberikan kepuasan keperluannya. Adanya harga termasuk hasil kesepakatan antara pembeli serta penjual untuk memberi nilai sebuah produk (baik barang maupun jasa).³⁰

Harga yaitu sebuah nilai tukar yang dapat dipersamakan dengan uang maupun barang lainnya guna manfaatnya yang didapatkan daripada barang maupun jasa untuk individu maupun kelompok di masa tertentu.³¹

Harga yaitu jumlah uang yang diperlukan guna memperoleh beberapa gabungan daripada produk serta pelayanan.³² Harga merupakan nilai yang disebut pada mata uang (rupiah) yang menjadi alat tukar.³³ Harga dapat

²⁹ Basu Swastha dan Irawan, *Ibid*, hlm. 242

³⁰ Novita Sari, *Ibid*, hlm. 32

³¹ Sudaryono, *Pengantar Bisnis Teori Dan Contoh Kasus*, (Yogyakarta: Andirfest), hlm. 229.

³² Basu Swastha dan Irawan, *Ibid*, hlm. 241

³³ Danang Sunyoto, *Studi Kelayakan Bisnis* (Yogyakarta: CAPS, 2014), 131.

juga disebut sejumlah uang yang diperlukan guna memperoleh beberapa produk tertentu maupun gabungan antara barang maupun jasa.³⁴

Harga merupakan suatu nilai uang dari suatu barang atau yang dapat nilai dengan uang melalui proses penilaian tertentu. Dan harga merupakan nilai dari manfaat marjinal privat yang mana menunjukkan manfaat yang dirasakan seseorang atau tambahan barang yang diperolehnya.³⁵

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa harga yaitu jumlah nilai uang yang saling menukar para konsumen dan penjual untuk dapat menggunakan manfaat dari suatu barang maupun jasa.

b. Konsep Harga Karet dalam islam

Islam sangat mengutamakan keadilan (*al 'adl*), terutama pada ketentuan harga. terdapat terminologi pada bahasa Arab yang mempunyai arti menuju terhadap harga yang adil, yaitu *si'r al mithl*, *thaman al mithl* dan *qimah al adl*.

Ibnu Taimiyah selalu memakai 2 terminologi pada penjelasan harga, yakni *'iwad al mithl equivalen compensation* ataupun kompensasi yang setara) serta *thaman al mithl (equivalen price* ataupun harga yang setara). Pada al-hisbahnya menyatakan: “kompensasi yang setara dapat diukur serta ditaksir oleh segala hal yang setara. Dimanapun memberikan perbedaan diantara dua jenis harga, yakni harga yang tidak adil serta terlarang dan harga yang adil

³⁴ Danang Sunyoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran* (Yogyakarta: CAPS, 2014), hlm.131.

³⁵ Effendie, *Keuangan Negara* (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), hlm.108.

serta di sukai. Dia melakukan pertimbangan harga yang setara tersebut menjadi harga yang adil.³⁶

Pada *Majmu fatawanya* Ibnu Taimiyah menyatakan bahwa harga baku (*s'ir*) dimana penduduk menjualkan barangnya serta biasanya di terima menjadi hal yang sama dengan itu serta terhadap barang yang serupa di masa serta tempat yang khusus. Apabila penduduk menjualkan barang dengan cara normal tidak memakai cara yang tidak adil, selanjutnya harga itu mengalami peningkatan sebab pengaruh kekurangan persediaan barang tersebut ataupun jumlah penduduk yang meningkat (permintaan yang meningkat). Pada persoalan tersebut, penjual terpaksa menjualkan barang dengan harga khusus termasuk paksaan yang tidak benar.

c. Dasar penetapan harga Karet

Ada beberapa dasar atau faktor penetapan harga sebagai berikut:³⁷

- 1) Faktor internal yang mempengaruhi penetapan harga Faktor internal yang mempengaruhi penetapan harga meliputi tujuan pemasaran, strategi bauran pemasaran dan biaya.
- 2) Faktor eksternal yang mempengaruhi penetapan harga Faktor eksternal yang mempengaruhi penetapan harga meliputi sifat pasar dan permintaan, persaingan, persepsi konsumen terhadap harga dan nilai.

d. Hubungan harga dengan pendapatan

Pengaruh harga terhadap pendapatan adalah merupakan salah satu faktor yang penting bagi para petani, apabila harga jual hasil produksi karet

³⁶ M.B Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami Edisi Pertama* (Jakarta: EKONISIA, 2003), hlm.285.

³⁷ Mahmud Machfoedz, *Pengantar Bisnis Modern* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2007), hlm.85-86.

yang dihasilkan oleh para petani tinggi, maka otomatis pendapatan yang diperoleh para petani juga akan meningkat, dan situasi ini dapat mempermudah para petani untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Namun sebaliknya apabila harga hasil produksi yang dihasilkan petani rendah, maka pendapatan yang diperoleh petani juga akan menurun dan menyebabkan petani sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.³⁸

5. Luas Lahan Karet

a. Pengertian Luas Lahan Karet

Menurut kamus umum bahasa Indonesia lahan adalah tanah terbuka dan tanah garapan. Dan Hanafie menyatakan tanah adalah tubuh alam yang tersusun dalam bentuk profil. Tanah terdiri dari berbagai campuran mineral pecah lapuk dan organik pengurai, sebagai lapisan tipis penutup permukaan bumi, serta menjamin tumbuhnya tumbuhan, hewan, dan manusia.³⁹

Menurut Usman dan Juliyani Luas lahan adalah besarnya luasan yang dikelola dalam berusaha tani untuk menghasilkan produksi. Semakin besar lahan yang dipakai tentunya akan mendapatkan hasil semakin meningkat. Usaha tani di ukuran kecil tidak mendapatkan untung untuk mencukupi kebutuhan petani dan keluarganya. Kebalikanya jika ukuran suatu lahan meningkat, maka kecenderungan dapat memperoleh hasil yang semakin tinggi.⁴⁰

Luas lahan adalah area atau tempat yang digunakan untuk melakukan usaha tani di atas sebidang tanah, yang diukur dalam satuan hektar

³⁸ Miss Suhaila Maseng,,*Ibid*,hlm.4

³⁹ Anggia Rahmayani, "Pengaruh Luas Lahan, Status Kepemilikan Lahan, Dan Religiuitas Terhadap Pendapatan Petani," *Skripsi Universitas Islam Neger Ar-Raniry*, 2020, hlm.23.

⁴⁰ *Ibid*.hlm.24

(Ha).Tanah (luas lahan) merupakan salah satu faktor produksi seperti halnya modal dan tenaga kerja dapat pula dibuktikan dari tinggi rendahnya balas jasa (sewa bagi hasil) yang sesuai dengan permintaan dan penawaran tanah itu dalam masyarakat dan daerah tertentu.⁴¹

Luas penguasaan lahan pertanian termasuk hal yang sangat utama pada proses produksi maupun usaha pertanian. Pada suatu perkebunan menggunakan masukan dapat membuat efisiennya jika luas lahan penguasaan meluas. Namun jika lahan usaha semakin sempit, maka semakin tidak efisiennya usaha tani yang dikerjakan, kecuali apabila sebuah usaha tani yang dikerjakan dengan tertib dan administrasi yang baik.

Desa Aek Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi sendiri masyarakat rata-rata memiliki lahan yang di dapatkan oleh warisan orang tua.Selain itu masyarakat biasanya bekerja di lahan orang, dengan penetapan hasil dibagi dua dengan pemilik lahan dilihat dari harga pasar.

b. Hubungan luas lahan dengan pendapatan

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan usaha pertanian. Dalam pertanian misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibandingkan lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha,semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan dan juga semakin sedikit juga pendapatan yang diperoleh petani, sebaliknya apabila semakin

⁴¹ Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam* (Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2008), hlm.162-165.

luas lahan yang dimiliki petani maka tingkat pendapatan yang diperoleh petani juga akan semakin tinggi.⁴²

Adapun yang mempengaruhi pendapatan petani dilihat dari luas lahan yaitu antara penggarap lahan dan pemilik lahan, penggarap lahan dikenakan sewa atas lahannya yang digarap dan bagi pemilik lahan dikenakan pajak atas kepemilikannya.

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengambil penelitian terdahulu guna mendukung penelitian ini, yang mana berkaitan Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil pendengan pengaruh harga dan luas lahan tanaman karet terhadap pendapatan petani di Desa Aek Silaiya, yaitu:

Tabel II.1
PenelitianTerdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Werianto, Musbatik Srivani, Lukman, Fini Febriani, Silvia dan Enjelina Maivira (Universitas Andalas). ⁴³	Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan petani karet	Luas lahan dan jumlah produksi memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap kesejahteraan petani karet. Sedangkan tingkat pendidikan serta kebijakan pemerintah memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap kesejahteraan petani karet.
2	Desi Gustina, Rina Selva Johan, dan Riadi Armas.(Univertia s Riau) ⁴⁴	Pengaruh luas lahan terhadap pendapatn petani karet di desa pulau ingu kecamatan benai kabupaten kuantan singingi	Luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet.
3	Putu Dika Arimbawa dan	Pengaruh luas lahan, teknologi	Luas lahan, teknologi dan pelatihan berpengaruh positif

⁴² Miss Suhaila Maseng,,*Ibid*,hlm.8

⁴³ Werianto, "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kesejahteraan Petani Karet," 2019.

⁴⁴ Desi Gustina, "Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatn Petani Karet Di Desa Pulau Ingu Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi," 2019.

	A.A Bagus Putu Widanta. (Universitas Udayana) ⁴⁵	dan pelatihan terhadap pendapatan petani padi dengan produktivitas sebagai variabel intervening di kecamatan mengawi	serta signifikan terhadap produktivitas petani padi
4	Miss Suhaila Maseng(Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). ⁴⁶	Pengaruh Harga dan Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Padi di Nadpadang Selatan Thailand	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara hargadan luas lahan terhadap pendapatan petani padi di nadpadang selatan thailand,karena semakin tinggi harga dan luas lahan akan berpengaruh terhadap pendapatan petani yang juga meningkat.
5	Siti Khairunnisa Silaen(Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). ⁴⁷	Pengaruh Harga, Biaya Produksi dan Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Sukarame Kecamatan Kabupaten Labuhanbatu Utara	Hasil penelitian menunjukkan Harga, Biaya Produksi, dan Luas Lahan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Sukarame Kecamatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

⁴⁵ Putu Dika Arimbawa dan A.A Bagus Putu Widanta, "Pengaruh Luas Lahan, Teknologi Dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi Dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening Di Kecamatan Mengawi," 2019.

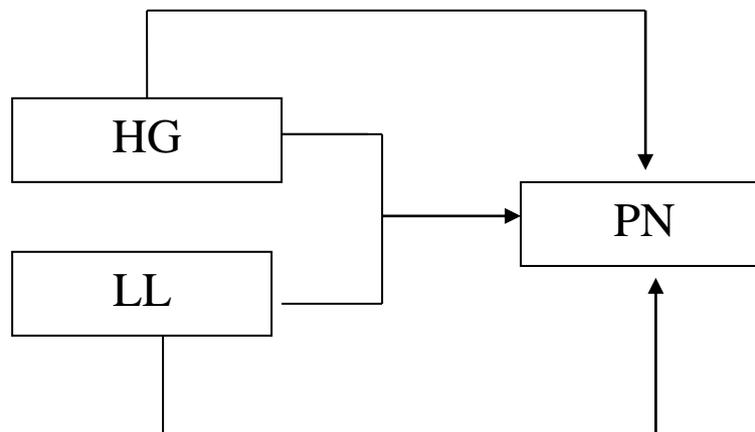
⁴⁶ Miss Suhaila Maseng, "Pengaruh Harga Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Nadpadang Selatan Thailand."

⁴⁷ Siti Khairunnisa Silaen, "Pengaruh Harga, Biaya Produksi Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Sukarame Kecamatan Kabupaten Labuhanbatu Utara," 2019.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁸ Berdasarkan hasil analisa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan penjabaran teori mengenai masing-masing variabel, maka dapat dirumuskan kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar II.1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis adalah penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis penelitian ini adalah:

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.88.

H_{01} : tidak ada pengaruh positif dan signifikan harga tanaman karet terhadap pendapatan petani di Desa Aek Silaiya.

H_{a1} : ada pengaruh positif dan signifikan harga tanaman karet terhadap pendapatan petani di Desa Aek Silaiya.

H_{02} : tidak ada pengaruh positif dan signifikan luas lahan tanaman karet terhadap pendapatan petani di Desa Aek Silaiya.

H_{a2} : ada pengaruh positif dan signifikan luas lahan tanaman karet terhadap pendapatan petani di Desa Aek Silaiya.

H_{03} : tidak ada pengaruh positif dan signifikan harga dan luas lahan tanaman karet terhadap pendapatan petani di Desa Aek Silaiya.

H_{a3} : ada pengaruh positif dan signifikan harga dan luas lahan tanaman karet terhadap pendapatan petani di Desa Aek Silaiya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Aek Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Alasan peneliti mengambil tempat penelitian tersebut, karena masyarakat Desa Aek Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan mempunyai kendala pendapatan yang rata-ratanya masyarakat petani karet semuanya serta kehidupannya kurang sejahtera, dan juga untuk mengetahui pendapatan harga karet yang selalu tidak stabil dan efeknya terhadap kesejahteraan keluarga sehingga petani karet tersebut mampu memenuhi kebutuhan keluarga baik kebutuhan primer dan sekunder. Dan kesadaran keterbatasan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan pemenuhan rasa ingin tahu pemecahan masalah dan pemenuhan pembangunan diri.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari Oktober 2021 hingga Agustus 2022 di Desa Aek Silaiya Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Propinsi Sumatera Utara.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian berdasarkan filsafat positivisme, guna melakukan penelitian populasi dan sampel tertentu,

mengumpulkan data dengan instrument penelitian analisis bersifat kuantitatif statistik yang bertujuan melakukan uji pada hipotesis yang sudah ditentukan.⁴⁹

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat petani karet Desa Silaiya Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh suatu populasi.⁵¹

Sampel untuk penelitian ini diambil dengan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga layak dijadikan sampel.⁵² Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 43 responden desa silaiya kecamatan sayurmatangi kabupaten tapanuli selatan.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan yaitu bagian daripada cara guna memperoleh data. Penelitian ini memakai sumber data:

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D Cetakan Ke 22* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.18.

⁵⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.61.

⁵¹ *Ibid.* hlm.62

⁵² I Made Laut Mentha Jaa, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), hlm.7-9.

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original.⁵³Data yang bersumber dari wawancara langsung kepada petani karet, penelitian yang dilakukan menggunakan responden yang berjumlah 43 orang petani. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari jumlah penduduk yang ada di Desa AekSilaiya Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten TapanuliSelatan masih di huni sebagian pendudukpendatang sebanyak 20% dan penduduk lokal sebanyak 80%. Pemilihanresponden dilakukan secara accidental sampling, yaitu untuk mendapatkan responden berdasarkan yang dapat bertemu pada saat penelitian berlangsung. Hal ini tersebut dilakukan karena kebun petani yang di milikipetani karet tersebut pada umumnya jauh dari rumah sehingga petanitersebut hanya ada di rumah pada saat malam hari. Dengan alasan keterbatasan tersebut, sampel Data tersebut berguna untuk melihat seberapa besar tingkat pendapatan petani karet dalam meningkatkan kesejahteraankeluarga di Desa AekSilaiya Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten TapanuliSelatan.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵⁴Pada penelitian ini menggunakan data berupa data statistik Sumatera Utara (Sumut.bps.go.id).

⁵³ Ahmad Budi Wilayanto, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Malang: Polinema Press, 2017), hlm.37.

⁵⁴ Suryani dan Hendriyadi, *Metode Riset Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm.185.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono menyatakan bahwa teknik pengumpulan data termasuk sebuah langkah yang sangat strategis pada penelitian, sebab tujuan terpenting daripada penelitian ini adalah mendapatkan data.⁵⁵ Pada penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa:

1. Kuesioner

Kuesioner termasuk teknik pengumpulan data menggunakan cara memberi seperangkat pertanyaan ataupun pertanyaan tertulis terhadap responden agar dijawab. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik penyebaran kuisisioner, peneliti menyebarkan daftar pertanyaan terhadap responden (petani karet) memakai skala likert. Skala likert berguna mengukur pendapat, sikap serta persepsi individu maupun sekelompok orang mengenai fenomena sosial.⁵⁶

Berikut ini ukuran skala yang dipakai pada penelitian ini yaitu 5 skala, sebagai berikut:

Tabel III.1
Skala Liket

No	Kategori	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	N	Netral	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

2. Studi Pustaka

⁵⁵ Sugiyono, *Ibid*, hlm.224

⁵⁶ Sugiyono, *Ibid*, hlm.142

Studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data melalui studi penelaahan atas buku, catatan, literatur serta laporan yang memiliki kaitan dengan masalah yang di teliti. Dimana berhubungan dengan pengaruh harga dan luas lahan terhadap pendapatan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan memberikan jawaban rumusan masalah ataupun menguji hipotesis yang sudah di rumuskan pada proposal. Data yang didapatkan dari hasil jawaban kuisisioner diklasifikasikan pada kategori tertentu dengan tabel tertentu agar mempermudah untuk melakukan memakai program SPSS.

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya, apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar telah dapat mengukur apa yang perlu di ukur. Uji ini dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Pada dasarnya, uji validitas mengukur sah atau tidaknya setiap pertanyaan/pernyataan yang digunakan dalam penelitian.

Kriteria uji validitas adalah dengan membandingkan Nilai r hitung (Pearson Correlation) dengan nilai r tabel. Adapun kriteria pengujian uji validitas sebagai berikut:

- a. Jika r -hitung $>$ r -tabel, maka instrumen penelitian dikatakan valid.
- b. Jika r -hitung $<$ r -tabel, maka instrumen penelitian dikatakan invalid.⁵⁷

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan melalui

⁵⁷ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS* (Jakarta: Guepedia, 2018), hlm.6.

pertanyaan/ Pernyataan yang digunakan. Uji reabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's alpha* dengan tingkat/taraf signifikan yang digunakan. Tingkat/taraf signifikan yang digunakan bisa 0,5 0,6 hingga 0,7 tergantung kebutuhan dalam penelitian. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Cronbach's alpha* > tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan reliabel.
- b. Jika nilai *Cronbach's alpha* < tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan tidak reliabel.⁵⁸

3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti mencari mean, min, mix, variance dan standar deviasi yang bertujuan untuk mengukur distribusi data digunakan dalam penelitian ini.⁵⁹

4. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dengan kriteria pengambilan keputusan dari uji *statistic koimogrovsminov* yaitu: jika nilai Sig > 0,1 artinya bertribusi normal, jika nilai Sig < 0,1 artinya tidak bertribusi normal.⁶⁰

⁵⁸ Ibid, hlm.17

⁵⁹ Dwi Priyanto, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Jakarta: CV Andi Offset, 2014), hlm.30.

⁶⁰ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hermawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Dibidang Manajemen Teknik Pendidikan Dan Eksprimen* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm.138.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji statistik merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan.

a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. maka H_0 ditolak dan H_a diterima

b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. maka H_0 diterima dan H_a ditolak⁶¹

b. Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Uji koefisien regresi secara simultan dilakukan dengan menggunakan analisis varian. Analisis varian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujian ini digunakan hipotesa sebagai berikut :

a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. maka H_0 ditolak dan H_a diterima

b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak⁶²

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen. Dengan mengetahui nilai koefisien determinasi kita akan bisa menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin nilai koefisien

⁶¹ *Ibid*, hlm.113.

⁶² Muhammad Firdaus, *Ekonomimetrika Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.88.

determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.⁶³

6. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam suatu model regresi linier berganda.

Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas adalah jika nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10%.⁶⁴

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke residual pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan korelasi spearman's rho yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai unstandarized residual. Jika unstandarized residual memiliki nilai signifikansi > 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.⁶⁵

7. Analisis Regresi Linear Berganda

Hubungan secara linier antara dua ataupun lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Persamaan regresi linear berganda:

⁶³ Albert Kurniawan Purnomo, *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS* (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2019), hlm.31.

⁶⁴ *Ibid.* hlm. 142

⁶⁵ *Ibid.* hlm.145

$$PP = a + b_1H + b_2LL + e$$

Keterangan:

PP = Pendapatan

A = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien Regresi Partial

H = Variabel Harga

LL = Variabel Luas Lahan

e = Faktor Lain

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Silaiya merupakan salah satu desa di kecamatan sayur matinggi kabupaten tapanuli selatan. Desa silaiya ini sangat mudah dijangkau oleh berbagai alat transportasi, baik transportasi umum maupun pribadi. Sebab letaknya dekat dengan jalan raya. Desa silaiya juga pemukiman, perkebunan karet dan juga area persawahan. Letak geografis desa silaiya adalah sebagai berikut:

1. Sebelah selatan berbatasan dengan Aek Libung
2. Sebelah Utara berbatasan dengan Tanjung Leuk
3. Sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Sosopan
4. Sebelah barat berbatasan dengan Mandailing Natal.

Jumlah penduduk keseluruhan yaitu 1.360 jiwa, 690 orang laki-laki dan 670 orang perempuan dengan jumlah 372 KK. Dari 372 KK terdapat 32 KK yang berstatus *single parent*/orang tua tunggal dan sebahagian lainnya keluarga yang 2utuh. Keadaan ekonomi desa silaiya kecamatan sayur matinggi layaknya keadaan perekonomian desa lainnya ada yang bermata pencaharian tani, wiraswasta, dan ada juga berprofesinya sebagai tenaga pendidik. Kondisi alamnya yakni daratan dan pegunungan sehingga cocok untuk lahan pertanian dan juga perkebunan. Produksi karet dan padi merupakan sumber utama penghasilan penduduk Desa Silaiya. Pekerjaan penduduk silaiya ialah bertani, bersawah, berkebun, Sebagian penduduk juga ada yang menjadi penjual kayu bakar.

Latar belakang Pendidikan yang dimiliki penduduk Desa Silaiya Kecamatan Sayur matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Sebagian besar adalah sekolah

SD,SMP,SMA. Ada juga yang menyelesaikan pendidikannya di MTs,MAS atau Pondok Pesantren. Hanya ada beberapa orang saja yang berpendidikan sarjana.

B. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Masyarakat Desa Silaiya yang bekerja sebagai petani karet yang berjumlah 43 orang, yang berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pendapatan yang diperoleh untuk perbulannya.

Tabel IV.1
Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah Responden
Jenis Kelamin	Laki-laki	37
	Perempuan	6
	Total	43
Usia	17-20	-
	21-25	5
	26-30	9
	>30	29
	Total	43
Pendidikan Terakhir	SD	5
	SMP	8
	SMA	32
	DIPLOMA	-
	SARJANA	-
	PASCASARJANA	-
	Total	43
Pendapatan Perbulan	1000.000-2.500.000	30
	2.500.000-5.000.000	10
	>5.000.000	3
	Total	43

Sumber: Data Primer yang diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel IV.1 diatas dapat dilihat jumlah responden berdasarkan jenis kelamin sebanyak 43 responden. Dimana dalam penelitian ini jenis kelamin laki-laki sebanyak 37 orang dan perempuan sebanyak 6 orang. Maka dari itu dari

petani karet paling banyak adalah laki-laki akan tetapi tidak menutup kemungkinan Wanita juga bisa menjadi petani karet.

Berdasarkan umur yang paling banyak yaitu petani karet yang berumur >30 tahun sebanyak 29 orang. Hal ini menunjukkan bahwa usia produktif, karena pada dasarnya jenis pekerjaan sebagai petani karet merupakan jenis pekerjaan yang dilakukan secara turun-temurun.

Berdasarkan tingkat Pendidikan yang paling tinggi adalah tammat SMA sebanyak 32 orang, sedangkan tingkat Pendidikan terendah adalah tammat SD sebanyak 3 orang. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya faktor ekonomi tidak menyebabkan masyarakat desa silaiya untuk putus dalam menempuh Pendidikan, karna dari itu tingkat Pendidikan di desa silaiya sudah cukup baik.

Berdasarkan pendapatan diketahui terdapat 30 responden yang berpendapatan 1.000.000-2.500.000/bulan, 10 responden yang berpendapatan 2.500.000-5.000.000/bulan dan 3 responden yang berpendapatan > 5.000.000/bulan.

C. Hasil Analisis Data

Dalam penelitian ini di uji dengan menggunakan bantuan program SPSS(*Statistical product and service solution*) versi 25. Adapun tahapan Analisa data yang dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas termasuk sebuah ukuran yang memperlihatkan tingkat keandalan ataupun keabsahan sebuah alat ukur. Dengan melakukan perbandingan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ serta memiliki nilai positif dengan signifikan 5% maka data tersebut valid. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka data tidak valid.

Tabel IV.2
Hasil Uji Validitas Harga (X^1)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,694	Instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk $df = n-2 = 43-2 = 41$ dengan taraf signifikan 5% sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0,3008	Valid
2	0,851		Valid
3	0,681		Valid
4	0,851		Valid
5	0,720		Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23

Hasil uji validitas variabel harga pada tabel IV.2 dapat disimpulkan bahwa angket mengenai variabel harga memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan seluruh item pernyataan untuk variabel harga dinyatakan valid. Sedangkan untuk variabel luas lahan sebagai berikut.

Tabel IV.3
Hasil Uji Validitas Luas Lahan X^2

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,754	Instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk $df = n-2 = 43-2 = 41$ dengan taraf signifikan 5% sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0,3008	Valid
2	0,771		Valid
3	0,709		Valid
4	0,570		Valid
5	0,707		Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23

Hasil uji validitas variabel luas lahan pada tabel IV.3 dapat disimpulkan bahwa angket mengenai variabel luas lahan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan seluruh item pernyataan untuk variabel luas lahan dinyatakan valid. Sedangkan untuk variabel pendapatan sebagai berikut.

Tabel IV.4
Hasil Uji Validitas Pendapatan Y

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,756	Instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk $df = n-2 = 43-2 = 41$ dengan taraf signifikan 5% sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0,3008	Valid
2	0,718		Valid
3	0,575		Valid
4	0,626		Valid
5	0,691		Valid
6	0,349		Valid
7	0,689		Valid
8	0,685		Valid
9	0,637		Valid
10	0,642		Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23

Hasil uji validitas variabel pendapatan pada tabel IV.4 dapat disimpulkan bahwa angket mengenai variabel pendapatan memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan seluruh item pernyataan untuk variabel pendapatan dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas termasuk indeks yang memperlihatkan sampai mana sebuah alat ukur bisa dipercaya ataupun diandalkan. Uji reliabilitas instrumen dilihat dari nilai *cronbach alpha*. Instrumen guna mengukur tiap variabel dianggap reliabel apabila mempunyai *cronbach alpha* $> 0,60$.

Tabel IV.5
Hasil Uji Reliabilitas
Harga (X_1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.800	5

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23

Hasil uji reliabilitas pada tabel IV.5 diperoleh kesimpulan bahwa hasil uji reliabilitas variabel harga (X_1) diperoleh nilai *cronbach alpha* $0,800 > 0,29$.

Sehingga variabel harga dinyatakan reliabel dan dapat diterima.

Tabel IV.6
Hasil Uji Reliabilitas
Luas Lahan (X_2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.709	5

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23

Hasil uji reliabilitas pada tabel IV.6 diperoleh kesimpulan bahwa hasil uji reliabilitas variabel luas lahan (X_2) diperoleh nilai *cronbach alpha* 0,709 > 0,29 . Sehingga variabel luas lahan dinyatakan reliabel dan dapat diterima.

Tabel IV.7
Hasil Uji Reliabilitas
Pendapatan (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.812	10

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23

Hasil uji reliabilitas pada tabel IV.7 diperoleh kesimpulan bahwa hasil uji reliabilitas variabel pendapatan (Y) diperoleh nilai *cronbach alpha* 0,812 > 0,29 . Sehingga variabel pendapatan dinyatakan reliabel dan dapat diterima.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti mencari mean, min, mix, variance dan standar deviasi yang bertujuan untuk mengukur distribusi data digunakan dalam penelitian ini.

Tabel IV.8
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga	43	14	25	21.33	2.447
Luas Lahan	43	18	25	22.23	2.114
Pendapatan	43	30	50	42.88	4.676
Valid N (listwise)	43				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23

Berdasarkan tabel IV.8 hasil uji statistik deskriptif diatas bahwa untuk variabel harga karet jumlah data (N) adalah 43, harga minimum 14, harga maximum 25, harga mean 21.33, dan standar deviasi adalah 2.447.

Untuk variabel luas lahan karet jumlah data (N) adalah 43, luas lahan minimum 18, luas lahan maximum 25, luas lahan mean 22.33, dan standar deviasi adalah 2.114.

Untuk variabel pendapatan karet jumlah data (N) adalah 43, pendapatan minimum 30, pendapatan maximum 50, harga mean 42.88, dan standar deviasi adalah 4.676.

4. Uji normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak.

Tabel IV.12
Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.21774656
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.055
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23

Berdasarkan tabel IV.12 hasil dari uji normalitas diatas dapat dinyatakan bahwa nilai signifikan 0,200. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,1 ($0.200 > 0,1$).

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut bertribusi normal.

5. Uji asumsi klasik

a. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak terdapat korelasi yang dapat diketahui dari nilai *tolerance* serta nilai *variance inflation factor* (VIF).

Tabel IV.13
Hasil Uji multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Harga	.829	1.206
	Luas Lahan	.829	1.206

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23

Berdasarkan tabel IV.13 di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF dari harga, dan luas lahan (variabel independen) senilai $1.206 > 0,1$. Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel harga, dan luas lahan.

b. Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residul satu pengamatan ke residul pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan koreksi spearman's rho yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual. Jika unstandardized residual memiliki nilai signifikansi $> 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Gambar IV.14
Hasil Uji heteroskedastisitas

			Correlations		
			Harga	Luas Lahan	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Harga	Correlation Coefficient	1.000	.439**	.009
		Sig. (2-tailed)	.	.003	.952
		N	43	43	43

Luas Lahan	Correlation Coefficient	.439**	1.000	.024
	Sig. (2-tailed)	.003	.	.879
	N	43	43	43
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.009	.024
	Sig. (2-tailed)	.952	.879	.
	N	43	43	43

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23

Berdasarkan tabel IV.14 diatas bahwa uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji korelasi *spearman's rho* menyimpulkan bahwa nilai korelasi ketiga variabel independen dengan *unstandardized* residul memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

6. Uji hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan rata-rata daripada sampel yang digunakan.

a. Uji T

Uji ini berguna untuk melihat apakah variabel bebas secara parsial signifikan mempengaruhi variabel terikat.

Tabel IV.9
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.391	5.903		.913	.367
	Harga	1.012	.228	.529	4.431	.000
	Luas Lahan	.716	.264	.324	2.709	.010

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23

Berdasarkan hasil output diatas dapat diketahui bahwa variabel harga memiliki taraf signifikan $< \alpha$ yaitu $0.000 < 0,05$ dan berpengaruh positif terhadap pendapatan karena t hitung $< t$ tabel yaitu $4.431 > 1.68488$ sehingga hipotesis H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga secara parsial memiliki pengaruh terhadap pendapatan. Variabel luas lahan memiliki taraf signifikan $< \alpha$ yaitu $0,010 < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel yaitu $2.709 > 1.68488$ sehingga hipotesis H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa luas lahan secara parsial memiliki pengaruh terhadap pendapatan .

b. Uji F

Uji F berguna mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) memengaruhi variabel dependen. Tingkat yang dipakai yaitu 0,5 ataupun 5%.

Tabel IV.10
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	483.555	2	241.778	22.239	.000 ^b
	Residual	434.864	40	10.872		
	Total	918.419	42			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Harga

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23

Dari hasil output SPSS tabel diatas nilai F hitung $> F$ tabel yaitu dari tabel anova F -hitung 22.239, jumlah variabel 43-3 sama dengan 1,68385. Maka diperoleh F tabel 1.68385 hasil analisa data menunjukkan bahwa F -hitung biaya operasional dan pendapatan $22.239 > F$ -tabel > 1.68385 maka

Ha3 diterima dan Ho3 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa harga dan luas lahan bersama sama berpengaruh terhadap pendapatan petani di Desa Aek Silaiya.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen.

Tabel IV.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 ^a	.527	.503	3.297

a. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Harga

b. Dependent Variable: Pendapatan

Dari tabel IV.11 di atas diketahui nilai R Square sebesar 0.527 atau 52,7 persen. Hal ini menunjukkan bahwa persentase variabel harga dan luas lahan terhadap pendapatan sebesar 52,7 persen. Sedangkan sisanya 43,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

7. Analisis regresi linear berganda

Hubungan secara linier antara dua ataupun lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y).

Tabel IV.15
Hasil uji regresi linear berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.391	5.903	.913	.367

Harga	1.012	.228	.529	4.431	.000
Luas Lahan	.716	.264	.324	2.709	.010

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 23

Berdasarkan uji hasil regresi linear berganda pada tabel diatas maka persamaan regresi yang digunakan:

$$PP = a + b_1H + b_2LL + e$$

$$\text{Pendapatan} = 5.903 + 0.228H + 0.264LL + 5,903$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa:

- Nilai konstanta adalah 5.903 artinya jika variabel harga (X1), luas lahan (X2), maka kepuasan konsumen 5.903.
- Koefisien regresi harga senilai 0.228 artinya apabila variabel harga ditambah 1 satuan, maka pendapatan bertambah sebesar 0.228 dari nilai konstanta.
- Koefisien bernilai positif antara harga dengan pendapatan.
- Koefisien regresi luas lahan senilai 0.264 artinya apabila variabel harga ditambah 1 satuan, maka pendapatan bertambah sebesar 0.264 dari nilai konstanta. Koefisien bernilai positif antara luas lahan dengan pendapatan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh harga dan luas lahan tanaman karet terhadap pendapatan petani di Desa Silaiya. Dari hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan bentuk *Software SPSS versi 23*.

Nilai konstanta sebesar 5.903 menyatakan bahwa harga dan luas lahan diasumsikan 0 maka pengaruh harga dan luas lahan tanaman karet terhadap pendapatan petani di desa Aek Silaiya sebesar 5.903 satuan.

Nilai koefisien regresi variabel harga bernilai positif 0.228, artinya apabila tingkat nilai harga bertambah 1 satuan maka pendapatan akan bertambah dengan nilai 0.228 satuan dengan asumsi nilai variabel independen lain tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif harga dengan pendapatan pada tanaman karet terhadap pendapatan petani di desa Aek Silaiya.

Nilai koefisien regresi variabel luas lahan bernilai positif 0.264, artinya apabila tingkat nilai harga bertambah 1 satuan maka pendapatan akan bertambah dengan nilai 0.264 satuan dengan asumsi nilai variabel independen lain tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif luas lahan dengan pendapatan pada tanaman karet terhadap pendapatan petani di desa Aek Silaiya.

1. Pengaruh harga terhadap pendapatan

Harga yaitu segi utama yang mendapat perhatian oleh penjual dalam usaha guna memasarkan produk. Menurut sisi pembeli, harga termasuk hal untuk menetapkan pilihan guna memberikan kepuasan keperluannya. Adanya harga termasuk hasil kesepakatan antara pembeli serta penjual untuk memberi nilai sebuah produk (baik barang maupun jasa).

Berdasarkan hasil uji t hasil dari harga diperoleh sebesar 4.431 sehingga $t\text{-hitung } 4.431 > 1.68488$ maka H_a1 diterima dan H_o1 ditolak artinya bahwa ada pengaruh positif dan signifikan harga tanaman karet terhadap pendapatan petani di Desa Aek Silaiya.

2. Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan

Berdasarkan hasil uji t diatas hasil dari luas lahan diperoleh sebesar 2,836 sehingga $t\text{-hitung } 2.709 > 1.68488$ maka H_a1 diterima dan H_o1 ditolak artinya

bahwa ada pengaruh positif dan signifikan luas lahan tanaman karet terhadap pendapatan petani di Desa Aek Silaiya.

E. Keterbatasan Hasil Penelitian

Agar dapat memperoleh hasil yang baik dari penelitian ini, maka peneliti menggunakan prosedur yang sesuai dengan panduan yang telah ditentukan oleh Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary. Namun sangatlah sulit untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini. Beberapa keterbatasan yang peneliti rasakan dalam menyelesaikan penelitian ini, yaitu:

1. Keterbatasan dalam menggunakan variabel
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti masih kurang.
3. Peneliti juga tidak mampu mengontrol semua masyarakat dalam menjawab angket yang diberikan, apakah masyarakat memang menjawab sendiri atau hanya asal jawab saja.

Meski terdapat berbagai keterbatasan dan kesulitan dalam penelitian ini, tetapi agar tidak mengurangi makna dari penelitian ini maka peneliti tetap bersikeras melakukan penelitian ini dengan maksimal. Penelitian ini dapat terselasaikan karena kebaik hati dengan bantuan yang diberikan dari berbagai pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dan pembahasan yang sudah dikemukakan sebelumnya mengenai pengaruh harga dan luas lahan terhadap pendapatan petani di Desa Aek Silaiya, maka beberapa kesimpulan dapat ditarik yaitu:

1. Terdapat pengaruh harga tanaman karet terhadap pendapatan petani karet di Desa Aek Silaiya.
2. Terdapat pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani karet di Desa Aek Silaiya.
3. Terdapat pengaruh harga dan luas lahan tanaman karet terhadap pendapatan petani karet di Desa Aek Silaiya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan untuk masyarakat petani karet khususnya desa aek silaiya untuk meningkatkan pengetahuan dibidang produksi karet, bagaimana cara memaksimalkan produksi karet secara efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan produksi karet yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan taraf hidup petani.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini kearah yang lebih luas lagi, untuk melihat faktor-faktor lain yang memengaruhi pendapatan tersebut.

3. Pembaca diharapkan dapat memberikan kritik dan saran melalui sosial media demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini serta menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman Azwar Karim. *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Ahmad Budi Wilayanto. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Malang: Polinema Press, 2017.
- Albert Kurniawan Purnomo. *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS*. Surabaya: CV Jakad Publishing, 2019.
- Anak Agung Irfan Alitawan dan Ketut Sutrisna. “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.” *E-Journal EP Unud* Vol. 6, No. 5 (Bali).
- Anggia Rahmayani. “Pengaruh Luas Lahan, Status Kepemilikan Lahan, Dan Religiuitas Terhadap Pendapatan Petani.” *Skripsi Universitas Islam Neger Ar-Raniry*, 2020.
- Basu Swastha dan Irwan. *Manajemen Pemasaran Modern Cetakan Ke Tiga Belas*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2008.
- Boediono. *Ekonomi Mikro Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2020.
- Budi Darma. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Jakarta: Guepedia, 2018.
- Danang Sunyoto. *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta: CAPS, 2014.
- . *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: CAPS, 2014.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran Dan Terjemah*. Bandung: Diponegoro, 2000.
- Desi Gustina. “Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatn Petani Karet Di Desa Pulau Ingu Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi,” 2019.
- Duwi Priyanto. *SPSS Versi 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: ANDI, 2014.
- Dwi Priyanto. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpakas*. Jakarta: CV Andi Offset, 2014.
- Edy Batara Mulya Siregar dan Sri Fajar Ayu. “Analisi Perkembangan Perkebunan Karet.” *Agrica(Jurnal Agri Bisnis Sumatera Utara)* vol.4,no.1 (April 2011).
- Effendie. *Keuangan Negara*. Surabaya: Airlangga University Press, 2017.
- Eko Suprayitno. *Ekonomi Mikro Perpektif Islam*. Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2008.
- Gia Rahayu. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota,” 2020.
- Henri Simamora. *Akuntansi*. Jakarta: Salemba, 2000.
- I Made Laut Mentha Jaa. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Isnaini Harahap. *Hadis-Hadis Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Mahmud Machfoedz. *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2007.
- Marselinus Silfester, Lea Robin Jonathan, dan Titin Ruliana. “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Karet Di Desa Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat,” 2020.
- M.B Hendrie Anto. *Pengantar Ekonomika Mikro Islami Edisi Pertama*. Jakarta: EKONISIA, 2003.
- Miss Suhaila Maseng. “Pengaruh Harga Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Nadpadang Selatan Thailand,” 2021.

- Muhammad Firdaus. *Ekonomimetrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Novita Sari. *Pengaruh Harga, Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Betung Kabupaten Bayuasin*. Palembang: UIN Raden Fatah, 2018.
- Philip Kolter dan A.B Susanto. *Manajemen Pemasaran Di Indonesia Buku 2, Terj.Ancella Anitawati Hermawan*. Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Prathama Rahardja dan Mandala Manurung. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, 2010.
- Putu Dika Arimbawa dan A.A Bagus Putu Widanta. "Pengaruh Luas Lahan, Teknologi Dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi Dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening Di Kecamatan Mengawi," 2019.
- Rafesh Abubakar dan Kahidir Sobri. *Usaha Tani Agribisnis*. Palembang: UMP, 2014.
- Setiawan Boedi Utomo. *Fiqh Aktual (Jawaban Tuntas Masalah Kontemporer)*, n.d.
- Siti Khairunnisa Silaen. "Pengaruh Harga, Biaya Produksi Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Sukarame Kecamatan Kabupaten Labuhanbatu Utara," 2019.
- Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hermawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Dibidang Manajemen Teknik Pendidikan Dan Ekspresimen*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Soemarno. *Peranan Harga Pokok Dalam Penentuan Harga Jual*. Jakarta: RINEKA CIPTA, 1990.
- Sofjan Assauri. *Strategic Marketing*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sudaryono. *Pengantar Bisnis Teori Dan Contoh Kasus*. Yogyakarta: Andirfest, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D Cetakan Ke 22*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suryani dan Hendriyadi. *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Susi Novela. "Analisis Pendapatan Petani Karet Yang Anaknya Tidak Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi," 2017.
- Werianto. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kesejahteraan Petani Karet," 2019.